

Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Prinsip *Menyama Braya* pada Kelompok Air Griya Kayu Mas di Banjar Dinas Congkang, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

I Dewa Ayu Ade Deviana, Ni Wayan Yulianita Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* ayudeviana08@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
13 Juli 2022

Tanggal diterima:
20 November 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2022

Kata kunci: *menyama braya*, pengelolaan keuangan, organisasi nirlaba

Pengutipan:

Deviana, I Dewa Ayu Ade & Dewi, Ni Wayan Yulianita (2022). Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Prinsip Menyama Braya pada Kelompok Air Griya Kayu Mas di Banjar Dinas Congkang, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 606-617.

Keywords: *menyama braya*, financial management, non profit organizations

Pendahuluan

Air adalah suatu sumber daya alam yang berperan penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi. Kebutuhan hidup akan air tidak tergantikan oleh apapun, hal ini dapat

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) latar belakang pengelolaan keuangan berlandaskan prinsip menyama braya, 2) pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip menyama braya, 3) dampak pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip menyama braya pada Kelompok Air Griya Kayu Mas. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada pengurus, anggota, dan kelian banjar, yang kedua adalah observasi saat pelaksanaan rapat rutin untuk mengamati proses pengelolaan keuangan, dan yang terakhir studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen berupa catatan keuangan. Data diolah menggunakan model Miles dan Humbermen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hal yang melatarbelakangi penerapan prinsip menyama braya, adalah prinsip menyama braya telah menjadi budaya turun temurun dan dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan sosial masyarakat. 2) Pengelolaan keuangan Kelompok Air Griya Kayu Mas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban dilandasi oleh prinsip menyama braya. 3) Dampak prinsip menyama braya dalam pengelolaan keuangan kelompok yaitu mendorong terbangunnya kebersamaan, membantu perekonomian anggota, mengurangi konflik dan menjaga kerukunan, serta meningkatkan kepercayaan.

Abstract

The purpose of this research is : 1) the background of financial management based on the principle of menyama braya, 2) financial management based on the principle of menyama braya, 3) the impact of financial management based on the principle of menyama braya at Air Griya Kayu Mas Group. The data was obtained through conducted with administrators, members of the group, and kelian banjar, the second is observations during routine meetings to observe the financial management process, and the last study documentation by analyzing documents in the form of financial records. The data is processed using the Miles and Humbermen model. The results of this study indicated that : 1) The reason behind the application of the principle of menyama braya is that the principle of menyama braya has become a hereditary culture and is used as the basis for carrying out the social life of the community. 2) The financial management of the Air Griya Kayu Mas Group includes planning, implementation, recording, and reporting and accountability based on the principle of menyama braya. 3) Application of the principle of menyama braya in financial management Air Griya Kayu Mas Group provides four impacts, namely encouraging the establishment of togetherness help members economies, reduce conflict and maintain harmony, and increase trust.

dilihat dari penggunaan air di segala aspek kehidupan makhluk hidup. Tidak hanya manusia yang memerlukan air, tumbuhan dan hewan juga sangat memerlukan air dalam kehidupannya. Secara umum ketersediaan air di muka bumi ini dapat dikatakan relatif melimpah. Namun, hal tersebut tidak menjamin bahwa kebutuhan akan air bagi makhluk hidup dapat terjamin dengan sempurna, karena faktanya masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kebutuhan air yang layak untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Terdapat keadaan dimana ketika musim kemarau masih banyak wilayah yang mengalami kesulitan akan air bersih, salah satunya adalah Desa Tigawasa. Desa Tigawasa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang menghadapi kesulitan mengakses air bersih, terutama saat terjadinya musim kemarau. Kesulitan akses air bersih disebabkan oleh topografi wilayah Desa Tigawasa berada di daerah perbukitan atau ketinggian, sehingga penyaluran air bersih ke rumah penduduk belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam menjamin kebutuhan air yang senantiasa harus selalu tersedia, pengadaan air bersih menjadi salah satu agenda penting yang perlu diperhatikan.

Pengelolaan air tanah untuk sarana irigasi dapat dilakukan melalui suatu kelompok masyarakat atau asosiasi. Adapun aturan yg mengatur hal tersebut adalah Peraturan Daerah Nomor 26 tahun 2003 tentang Izin Pengelolaan Air Tanah. Masyarakat secara aktif dan partisipatif melakukan suatu pembinaan, memberikan pengarahan, melakukan kegiatan pelatihan, serta penyuluhan tentang pengelolaan air tanah. Sikap aktif dan partisipatif tersebut juga dapat ditemukan pada pengelolaan air tanah di Banjar Dinas Congkang, Desa Tigawasa. Pada tahun 2002 dibentuk suatu kelompok air yang diberi nama Griya Kayu Mas dan telah disahkan oleh pemerintah desa.

Kelompok Air Griya Kayu Mas merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat di Banjar Dinas Congkang dan berfungsi sebagai wadah koordinasi terhadap pengelolaan sumber daya air pada Banjar Dinas Congkang, Desa Tigawasa agar sumber daya air yang tersedia dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena, *Kelompok Air Griya Kayu Mas* merupakan suatu organisasi masyarakat, maka organisasi ini termasuk juga kedalam organisasi nirlaba. Menurut Sanjaya, (2019)) pengertian organisasi nirlaba merupakan suatu bentuk organisasi yang bergerak di bidang sosial dan didirikan oleh individu atau kumpulan individu yang melakukan kegiatan secara sukarela, yaitu memberikan suatu bentuk pelayanan kepada masyarakat umum dengan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitasnya tersebut. Adapun sumber pendapatan dari organisasi nirlaba dapat terdiri dari kegiatan program, dari donasi/sumbangan (fundraising), dari hibah (grant), pendapatan yang berasal dari bunga dan hasil investasi lainnya, iuran anggota, dan pendapatan dari usaha komersil organisasi.

Aktivitas dari *Kelompok Air Griya Kayu Mas* adalah menyelenggarakan penyediaan air bersih, melaksanakan gotong royong, mengadakan rapat rutin (*paruman*), memberikan layanan pinjaman kepada seluruh bagian dari kelompok, serta melakukan persembahyang setiap purnama dan upacara yadnya setiap tiga tahun sekali. Adapun sumber dana yang digunakan untuk menunjang seluruh aktivitasnya yaitu terdiri dari: 1) bersumber dari kas kelompok, 2) bersumber dari pemungutan pembayaran air, 3) bersumber dari bunga pinjaman sebesar 3% setiap bulannya 4) bersumber dari *panikel* (denda). Berikut adalah dana yang dikelola oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas* pada Tahun 2019 – Tahun 2021:

Tabel 1.1
Dana Yang Dikelola Oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas* Tahun 2019 – 2021

SUMBER DANA	TAHUN		
	2019	2020	2021
Kas Kelompok	Rp. 3.311.000	Rp. 1.146.500	Rp. 6.422.300
Pemungutan Pembayaran Air	Rp. 3.939.000	Rp. 3.742.000	Rp. 1.500.000
Bunga Pinjaman dan Panikel	Rp. 7.122.100	Rp. 12.744.000	Rp. 15.437.100
JUMLAH	Rp. 14.372.100	Rp. 17.632.500	Rp. 23.359.400

Sumber: *Pembukuan Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Dari berbagai sumber dana yang diperoleh oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas* maka diperlukan suatu pengelolaan keuangan. Menurut Megawati, (2019) pengertian dari pengelolaan keuangan merupakan tindakan di bidang administratif yang memiliki hubungan dengan beberapa kegiatan seperti melakukan perencanaan anggaran, penyimpanan dana, penggunaan dana, pencatatan dan pengawasan serta pertanggungjawaban (pelaporan) keluar masuknya uang atau dana pada entitas atau organisasi dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi harus dikelola secara efektif dan perlunya penerapan akuntabilitas untuk setiap kegiatan dalam pengelolaan keuangannya, agar pengelolaan keuangan pada organisasi menjadi transparan.

Menurut Informan, Bapak Jro Wayan Darma selaku ketua kelompok, pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* menerapkan prinsip *menyama braya*. Prinsip *menyama braya* dapat diartikan sebagai suatu ikatan persaudaraan yang memandang orang lain sebagai saudara dan bisa menghargai berbagai perbedaan antar individu. *Menyama braya* dapat pula diartikan sebagai kondisi dimana rasa kekeluargaan dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Di dalam *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, prinsip *menyama braya* dapat memupuk rasa saling percaya satu sama lain antara pengurus dan anggota, yang mana semua yang menjadi bagian dari kelompok sudah dianggap sebagai *nyame* atau keluarga. Menurut Mahasari et al., (2018) kepercayaan menjadi perekat bagi langgengnya suatu hubungan kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan adanya kepercayaan (*trust*) setiap individu bisa bekerjasama secara lebih efektif dan solid.

Penerapan dari prinsip *menyama braya* dalam pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* yaitu pada saat pemberian pinjaman (kredit) dan dalam penyelesaian kreditnya. Dengan prinsip *menyama braya*, pengurus kelompok dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya dilakukan atas dasar saling percaya satu sama lain, yang mana atas kepercayaan tersebut pemberian pinjaman dapat dilakukan tanpa ada suatu jaminan kredit (agunan) serta dalam mengatasi masalah kredit pengurus juga mengedepankan prinsip *menyama braya* dalam penyelesaiannya. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara terhadap Bapak Jro Wayan Darma sebagai ketua *Kelompok Air Griya Kayu Mas* menyatakan bahwa :

“Kelompok Air Griya Kayu Mas memiliki kegiatan pemberian pinjaman kepada siapapun di dalam kelompok yang membutuhkan dana, baik pengurus atau anggota bebas diperbolehkan untuk meminjam dengan tidak membedakan satu sama lainnya dan juga tanpa adanya syarat ataupun jaminan. Pemberian pinjaman ini didasarkan atas kepercayaan krana mekejang (semua) sudah dianggap seperti nyame atau keluarga. Yening wenten (jika ada) masalah akan diselesaikan dengan mengedepankan rasa kekeluargaan sebelum memberikan sanksi.”

Dari hasil wawancara awal dengan ketua kelompok, selain dalam pemberian dan penyelesaian kreditnya, pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* juga menerapkan prinsip *menyama braya*. Dengan prinsip *menyama braya* pengelolaan keuangan tidak hanya melibatkan pengurus, akan tetapi anggota kelompok juga terlibat dalam pengelolaannya. Anggota bebas mengemukakan pendapatnya dalam memberikan saran ataupun masukan lainnya terhadap kelompok khususnya dalam pengelolaan keuangan. Segala sesuatu, baik penerimaan dan pengeluaran dana akan disampaikan dan dimusyawarahkan melalui *paruman* yang diadakan setiap bulannya.

Sayangnya, pengelolaan keuangan yang dilakukan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* sejauh ini dapat dikatakan masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana dan belum sepenuhnya menyajikan informasi akuntansi sebagaimana mestinya, karena bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* belum didukung oleh suatu standar akuntansi yang memadai serta belum ada suatu peraturan yang secara khusus mengatur mengenai pengelolaan keuangan tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan kelompok air griya kayu mas masih sederhana dalam penyusunannya. Kelemahan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dalam menyusun laporan keuangan yang belum sesuai dengan

standar akuntansi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh pengurus. Uniknya, menurut informan Gede Angkat Setiawan selaku Kelian Banjar Dinas setempat menyatakan bahwa hingga sekarang tidak ada masalah dalam pengelolaan keuangan di *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, meskipun dilihat dari sudut pandang pendidikan, dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang ada dalam struktur kepengurusan kelompok tersebut tidak melanjutkan hingga perguruan tinggi atau hanya sampai sekolah menengah dan tidak sesuai dengan bidangnya, akan tetapi dengan penerapan prinsip *menyama braya* aktivitas pengelolaan kelompok dapat berjalan dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam penelitian ini, khususnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yaitu Menurut Devi, (2019) menganalisis tentang ajaran *Catur Dharma* yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak terlepas dari ajaran *Catur Dharma*. Ajaran *Catur Dharma* yang diimplementasikan meliputi empat aspek yaitu *dharma kriya* (tanggungjawab), *dharma santosa* (kejujuran), *dharma putus* (tulus ikhlas), dan *dharma jati* (rasa memiliki). Penelitian lain, dilakukan oleh Purnamawati & Adnyani, (2019) akuntabilitas yang dilakukan dengan berdasarkan *karma phala* dapat mewujudkan adanya suatu transparansi dan tanggung jawab, hal tersebut disebabkan karena kedua aspek akan mempengaruhi seseorang untuk memiliki tanggung jawab kepada Sang Pencipta yang diyakini merupakan pemilik dana umat. Selanjutnya, penelitian menurut Megawati, (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu pertama, pendapatan utama dari *dadia* Batan Bingin adalah diperoleh dari uang iuran wajib yang disebut dengan *urunan aci*. Kedua, bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana dilakukan dengan cara menyampaikan laporan pertanggungjawaban melalui sekretaris. Ketiga, Laporan keuangan yang telah selesai dibuat maka akan dipertanggungjawabkan kepada *krama* saat pelaksanaan *aci* berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap prinsip *menyama braya* pada organisasi *nonformal* masyarakat yaitu *Kelompok Air Griya Kayu Mas* pada Banjar Dinas Congkang, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng khususnya pada pengelolaan keuangannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* berlandaskan dengan prinsip *menyama braya*, tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip *menyama braya* pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, dan tujuan yang ketiga yaitu untuk mengetahui dampak pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip *menyama braya* pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Arikunto, (2016) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menerangkan dan menguraikan data yang ada misalnya kondisi yang dirasakan, sebuah hubungan aktivitas, pemahaman terhadap hal tertentu, pengaruh yang sedang dilakukan penelitian, pertentangan yang tengah meruncing, dan lainnya. Sugiarto, (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data - datanya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau berdasarkan perhitungan, melainkan berupaya untuk mengungkapkan fenomena secara *holistic* (keseluruhan) dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah atau apa adanya sesuai fakta dengan tujuan menerangkan fenomena (gejala) yang berlangsung, yang mana peneliti menjadi instrumen kunci. Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan berupa kualitatif ini sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena sasaran yang ditinjau dalam penelitian ini menguraikan tentang fakta – fakta untuk mengungkap latar belakang pengelolaan keuangan berlandaskan prinsip *menyama braya*, pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip *menyama braya*, dan dampak pengelolaan keuangan dengan berlandaskan prinsip *menyama braya* pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara yang

dilakukan kepada ketua kelompok, sekretaris, bendahara, pengurus lapangan, *kelian* banjar, dan anggota kelompok, yang kedua adalah observasi dengan mengamati pelaksanaan rapat rutin yang dilakukan oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, dan yang terakhir studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen – dokumen berupa catatan atau pembukuan penerimaan kas, pengeluaran kas, pemberian kredit dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Humbermen dalam buku “Analisis Data Kualitatif” (Wijaya, 2020) yang meliputi tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sumber – Sumber Pendapatan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Pertama, bersumber dari uran awal anggota saat pertama kali bergabung ke dalam *Kelompok Air Griya Kayu Mas*. *Kedua*, bersumber dari pemungutan pembayaran air. Setiap anggota yang memperoleh air dari *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dikenakan tarif yang disesuaikan dengan jumlah pemakaian air selama 1 bulan, serta ditambah dengan uang beban. Kebijakan besaran tarif yang dikenakan secara umum adalah Rp. 4.000/kubik (1.000 liter), dan uang beban sebesar Rp. 1.500. *Ketiga*, bersumber dari pembayaran bunga pinjaman. Salah satu tujuan utama dalam memberikan pinjaman (kredit) adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima sebagai balas jasa atas pemberian pinjaman. Besarnya suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 3% per bulan dari jumlah uang yang dipinjam (pokok pinjaman). Keempat, bersumber dari *panikel* (denda). Sebagai bentuk sikap tegas dan disiplin, kelompok akan mengenakan *panikel* bagi anggota maupun pengurus yang telat melunasi kewajiban pinjamannya dalam tenggat waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan Pendapatan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Sumber – sumber pendapatan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* seperti yang sudah disebutkan diatas akan digunakan untuk berbagai hal diantaranya yaitu:

1. Perawatan Instalasi

Penggunaan pendapatan untuk perawatan instalasi ini berupa pembelian peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan perawatan instalasi saluran air, seperti memperbaiki pipa air yang bocor atau rusak.

2. Operasional *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Dana yang dikeluarkan untuk operasional kelompok biasanya berupa pembelian keperluan Alat Tulis Kantor (ATK), foto copy dokumen – dokumen, surat menyurat, dan sebagainya.

3. Persembahyangan dan Upacara Yadnya

Penyelenggaraan persembahyangan dan upacara ini mengeluarkan biaya untuk membeli sarana prasarana persembahyangan dan bahan – bahan yang diperlukan untuk pembuatan *banten* (upakara).

4. Insentif Pengurus

Insentif diberikan kepada pengurus lapangan yang bertugas mengatasi masalah instalasi saluran air dan mengecek jumlah pemakaian air anggota setiap bulannya. Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, insentif ini dikatakan sebagai ongkos untuk pengurus lapangan. Besarnya insentif adalah 80% dari total pemungutan pembayaran air yang diperoleh setiap bulannya.

5. Pembayaran Pajak

Dalam hal ini pajak yang dibayarkan oleh kelompok adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pembayaran pajak dilakukan karena sumber mata air yang dikelola oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas* berada di tanah perkebunan milik warga yang bernama Bapak Nyoman Supaya. Dana yang dikeluarkan oleh kelompok untuk pembayaran pajak adalah sebesar Rp. 200.000, hal ini berdasarkan kesepakatan antara pemilik tanah dan kelompok, serta disesuaikan dengan SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang)

6. Memberikan Pinjaman (Kredit) Pinjaman (kredit) diberikan kepada seluruh pihak baik kepada anggota maupun pengurus kelompok yang memerlukan dana baik untuk keperluan

pribadi, keperluan usaha, maupun keperluan lainnya. Minimal pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp. 500.000 hingga maksimal pinjaman yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

Latar Belakang Penerapan Prinsip *Menyama Braya* Dalam Pengelolaan Keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Prinsip *menyama braya* merupakan nilai – nilai sosial yang telah ada secara turun menurun yang hingga saat ini masih tetap terpelihara. Prinsip *menyama braya* dapat menjadi pondasi dalam membangun kerukunan masyarakat. Menurut Widiarata et al., (2017) dengan adanya prinsip *menyama braya* maka terdapat pandangan bahwa keseluruhan masyarakat merupakan satu kesatuan sosial, yang mana dalam menjalankan aktivitas kehidupan bermasyarakat didasarkan pada rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Pada dasarnya, prinsip *menyama braya* sangat dijunjung tinggi oleh pengurus dan anggota *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, di Banjar Dinas Congkang dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat. Pengurus dan anggota *Kelompok Air Griya Kayu Mas* telah saling mengenal satu sama lain, dan hidup bertetangga atau berdampingan selama puluhan tahun. Sehingga, nilai – nilai yang terkandung di dalam prinsip *menyama braya* telah terjalin sejak lama dan telah menjadi kebiasaan secara turun temurun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tak hanya sebagai budaya dalam kehidupan bermasyarakat, nilai – nilai yang tertanam dalam prinsip *menyama braya* juga ditetapkan sebagai budaya organisasi pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*. Dalam hal ini, nilai – nilai dari prinsip *menyama braya* merupakan pedoman dalam menjalankan setiap aktivitas, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*. Berikut hasil wawancara dengan ketua, Bapak Jro Wayan Darma mengenai latar belakang diterapkannya prinsip *menyama braya*:

“Saya dan masyarakat setempat sudah bertetangga selama berpuluh – puluh tahun, sehingga *menyama braya ini* sebenarnya sudah ada sejak jaman dulu dalam masyarakat disini. Salah satu contohnya itu kalau ada masyarakat yang mengadakan acara 3 bulanan anaknya, masyarakat yang lain kesana lah datang untuk saling *metetung* (membantu) secara sukarela untuk menyukseskan acara tersebut. Dengan begitu, rasa persaudaraan antar masyarakat disini sangat erat dan masyarakat dapat hidup dengan harmonis. Lalu kita bawalah nilai – nilai *menyama braya* yang sudah dilestarikan dalam bermasyarakat sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan – kegiatan kelompok, supaya di dalam kelompok *nike* (ini) kan ada anggota dan pengurus itu hubungannya bisa selaras, harmonis, dan bisa saling bantu selayaknya saudara atau keluarga.”

Pernyataan dari Bapak Komang Muherkanaya, juga mendukung hal tersebut, beliau menyebutkan bahwa:

“Masyarakat disini sudah biasa hidup saling tolong menolong dik, rasa kekeluargaan atau istilahnya *menyama braya* itu erat dalam kehidupan sehari – harinya. Oleh karena rasa *menyama braya* sangat kental dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat, maka *menyama braya* diterapkan pada kelompok sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, bahkan dalam mengelola keuangan kelompok. Krana, dengan prinsip *menyama braya*, harapan kita itu dapat tetap menjaga hubungan yang baik antara satu sama lainnya, dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan perselisihan didalam kelompok.”

Dengan demikian, prinsip *menyama braya* yang diamalkan dalam pengelolaan keuangan merupakan bentuk pengendalian untuk menghindarkan diri dari tindakan tidak etis yang dapat menimbulkan perselisihan ataupun perpecahan antara pengurus dan anggota kelompok. Selain itu, dengan mengedepankan prinsip *menyama braya* yang mengandung makna persamaan dan persaudaraan serta adanya pengakuan sosial bahwa individu yang satu dengan lainnya adalah bersaudara, diharapkan dapat membuat hubungan pengurus dan

anggota terjalin dengan baik, selaras, dan harmonis. Adanya prinsip *menyama braya* dalam setiap aktivitas kelompok juga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan ataupun pendapat, saling memahami satu sama lainnya, saling mengasihi, dan saling menolong karena pada hakikatnya menganggap bahwa kita adalah keluarga atau saudara yang patut diajak bersama dalam susah maupun senang.

Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Prinsip *Menyama Braya* Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Kuangan menjadi salah satu pondasi yang kuat untuk membangun sebuah organisasi. Keuangan dalam sebuah organisasi, jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi berantakan, tidak terarah, dan tentunya hal itu bisa menghentikan jalannya sebuah organisasi. Disinilah peran penting untuk melakukan pengelolaan keuangan bagi setiap organisasi, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar segala aktivitas organisasi.

Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* ini diketahui telah melaksanakan proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pertanggungjawaban. Namun, proses pengelolaan keuangan tersebut masih dilakukan secara sederhana oleh pengurus kelompok. Selain itu, di dalam pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* ini dapat dikatakan sangat unik karena pengelolaannya berlandaskan dengan prinsip *menyama braya*. Prinsip *menyama braya* dipegang teguh dan menjadi kunci kesuksesan pengelolaan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, sehingga dapat tetap eksis hingga saat ini.

Prinsip *menyama braya* menjadi dasar setiap aktivitas dan pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, yang mana dalam proses pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dilandasi oleh prinsip *menyama braya*. Dengan prinsip *menyama braya* pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dilakukan dengan berdasarkan atas rasa persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, dan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi antar satu sama lain. Selain itu, dengan prinsip *menyama braya* pengelolaan keuangan kelompok tidak hanya melibatkan pengurus, tetapi anggota juga telah terlibat dalam proses pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*.

Perencanaan sebagai proses awal dari pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan (Savitri, 2019). Dalam hal ini, *Kelompok Air Griya Kayu Mas* telah membuat perencanaan sebelum suatu tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah pengurus dengan anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pengurus dan anggota kelompok mengedepankan kebersamaan (*menyama braya*) yang mana perencanaan harus melalui musyawarah agar memperoleh kesepakatan bersama. Namun, terkait dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), pengurus tidak membuatnya secara terperinci dan sistematis seperti layaknya RAB melainkan hanya dibuat secara sederhana dengan mencatat keperluan yang akan dibeli dan biaya keseluruhan.

Setelah melakukan proses perencanaan, tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah proses penggunaan dana untuk memfasilitasi keperluan kelompok dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan. Dalam proses penggunaan dana, khususnya untuk keperluan pinjaman (kredit) pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dilandasi oleh prinsip *menyama braya* baik saat pemberian pinjaman maupun penyelesaian pinjamannya. Dengan prinsip *menyama braya*, siapapun yang masuk dan menjadi bagian dari kelompok dapat menerima pinjaman tanpa perlu menyertakan jaminan, hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan yang tinggi karena telah menganggap satu sama lainnya sebagai *nyame* (saudara). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap ketua kelompok, Bapak Jro Wayan Darma sebagai berikut:

“Dalam pemberian pinjaman *nike* kita menerapkan prinsip *menyama braya*, kita memberikan pinjaman ke anggota atas rasa kepercayaan yang tinggi karena semua sudah dianggap sebagai *nyame* (saudara) maka dari itu, dalam pemberian pinjaman ini

tidak perlu jaminan serta tidak ada syarat administratif yang harus dipenuhi, semua anggota bisa meminjam sejumlah uang di kelompok ini, dan kalau ada masalah dalam pinjaman *nike* juga akan diselesaikan bersama saat *paruman*.”

Begitupun dengan penyelesaian pinjaman pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* juga berlandaskan dengan prinsip *menyama braya*. Prinsip *menyama braya* merupakan penyelesaian pinjaman yang bermasalah (kredit macet) yang didasarkan atas rasa persaudaraan dengan cara perundingan atau musyawarah. *Kelompok Air Griya Kayu Mas* tidak akan langsung mengenakan sanksi kepada anggota yang tidak dapat membayar kreditnya tepat waktu, melainkan mengupayakan penyelesaian permasalahan yang ada dengan cara kekeluargaan atau *menyama braya* melalui musyawarah dan negosiasi antara pengurus dengan anggota guna menghasilkan keputusan kedua belah pihak agar tidak saling merugikan. Namun, apabila anggota yang bersangkutan tidak datang pada *paruman* untuk melakukan negosiasi maka dilakukan penindakan secara tegas dengan memberikan sanksi administrasi berupa penundaan pelayanan di desa serta penyegelan saluran air selama anggota yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan kewajibannya.

Tahap pengelolaan keuangan berikutnya adalah pencatatan. Dalam tahap pencatatan, setiap transaksi keuangan yang terjadi di dalam kelompok, baik penerimaan maupun penggunaan kas akan dicatat pada buku kas kelompok. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana menyesuaikan dengan kemampuan pada kepengurusan itu sendiri. Format catatan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* ini terdiri dari lima (5) kolom yang berisi tanggal dilakukan pencatatan, keterangan, debet, kredit, saldo, serta disisipkan penjelasan dan tanda tangan dari Bapak Komang Muherkanaya selaku bendahara kelompok. Dalam proses pencatatan ini, apabila terjadi ketidaksesuaian di dalam pencatatan dengan realisasinya maka akan di sampaikan pada saat *paruman* dan akan diselesaikan secara bersama – sama dengan anggota. Hal ini disampaikan oleh Made Lasia, selaku sekretaris *Kelompok Air Griya Kayu Mas*:

“Pernah pastinya dik tetapi tidak terlalu besar, hal ini akan disampaikan saat paruman dan kami selesaikan bersama – sama dan tidak terlepas dari anggota, maka dapat diatasi dan terlaksana dengan baik.”

Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* juga terdapat buku kas pembantu untuk mencatat rincian pinjaman dan bunga yang dibayarkan. Format buku pembantu ini terdiri dari kolom nomor, nama, tanggal pinjaman, pokok pinjaman, serta bunga pinjaman yang dibayarkan setiap bulan.

Tahap selanjutnya adalah pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, *Kelompok Air Griya Kayu Mas* belum menerapkan atau berpedoman pada standar pelaporan keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat *Kelompok Air Griya Kayu Mas* hanya menyajikan laporan pencatatan keuangan pada bulan tertentu yang mana *item* di dalamnya hanya terdapat pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena, *Kelompok Air Griya Kayu Mas* merupakan organisasi nirlaba, maka Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang seharusnya diterapkan dalam menyusun laporan keuangan adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Standar ini diterbitkan dalam rangka memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan kepada suatu entitas atau organisasi. Serta, dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memberikan relevansi, dan informasi di dalamnya dapat diandalkan. Dalam ISAK No. 35 terdapat beberapa macam bentuk laporan keuangan terdiri dari 5 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Namun pada kenyataannya, *Kelompok Air Griya Kayu Mas* masih belum menerapkan atau mengarah kepada pedoman ISAK No, 35 dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Komang Muherkanaya selaku bendahara kelompok tidak mengerti dan mengetahui tentang ISAK No. 35. *Kelompok Air Griya Kayu Mas* merupakan organisasi *non*

formal masyarakat, sehingga laporan keuangan yang dibuat menyesuaikan dengan kondisi organisasi, dan anggota tidak menuntut untuk menerapkan standar ISAK No.35, karena laporan keuangan yang disajikan pengurus lebih dapat dipahami oleh anggota. Pengurus juga menganggap laporan keuangan yang telah disajikan sudah sangat baik tanpa menggunakan standar sekalipun, karena hal yang paling mereka utamakan adalah dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Komang Muherkanaya, selaku Bendahara Kelompok:

“Saya tidak pernah mendengar apa itu ISAK 35 dan saya tidak mengetahui bagaimana pelaksanaannya. Saya sebagai bendahara hanya mencatat secara sederhana aja, misal ada kas masuk ya saya catat pada pembukuan, dan pengeluaran juga begitu. Anggota disini juga tidak menuntut untuk menerapkan standar tersebut dan anggota lebih memahami pencatatan yang ada saat ini, kalau aturan yang adik sebutkan sepertinya rumit sekali, anggota akan kesulitan untuk memahaminya.”

Tahap akhir dalam proses pengelolaan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* adalah pertanggungjawaban. Bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* hanya dilakukan secara lisan, dengan cara mengumumkan penerimaan dana maupun penggunaan dananya secara terbuka dan jujur kepada seluruh anggota *Kelompok Air Griya Kayu Mas* melalui *paruman* yang dilaksanakan setiap tanggal 25, sehingga anggota diwajibkan untuk menghadiri rapat tersebut, jika tidak hadir dengan tanpa keterangan maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 10.000. Dalam pertanggungjawaban yang dilakukan, pengurus juga telah melampirkan bukti transaksi berupa nota belanja terkait dengan biaya – biaya yang dikeluarkan. Hal ini untuk transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota. Disamping itu, agar anggota mengetahui dan memahami proses penggunaan kelompok, anggota diberikan kesempatan untuk bertanya dan juga memberi saran. Apabila seluruh anggota kelompok menerima pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang dibuat oleh pengurus maka *paruman* diakhiri.

Walupun pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengurus kelompok terbilang sederhana, uniknya dari dulu hingga sekarang tidak terdapat konflik dalam kelompok ini. Anggota kelompok juga tidak pernah memperlakukan hal tersebut, dikarenakan tingginya rasa kepercayaan anggota terhadap pengurus kelompok yang dilandasi atas prinsip *menyama braya*. Dengan berlandaskan prinsip *menyama braya*, anggota telah mempercayakan sepenuhnya tata kelola keuangan kepada pengurus kelompok, sebab adanya anggapan bahwa semua adalah *nyama* (saudara) yang seharusnya saling mendukung, melengkapi, bekerja sama, percaya, dan jujur antar satu sama lainnya. Pengurus *Kelompok Air Griya Kayu Mas* juga akan selalu menjaga hubungan persaudaraan dengan anggota kelompok, dengan mempertanggungjawabkan keuangan yang dikelolanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari ketua kelompok, Bapak Jro Wayan Darma:

“Kita selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota, dan menganggap semua sudah seperti *nyame* (saudara). Sehingga rasa kepercayaan tinggi sekali *nike*. Pengurus tidak berani dan tidak pernah sampai berpikir untuk berperilaku curang krana itu akan merusak hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat disini. Pengurus sudah *sepatutne* (sepatutnya) menjaga kepercayaan yang diberikan dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu secara terbuka baik itu masalah keuangan ataupun masalah kelompok lainnya.”

Menurut beberapa anggota kelompok yang telah diwawancarai mengenai dasar dari tingginya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus tersebut disampaikan oleh Ni Made Purniati selaku anggota *Kelompok Air Griya Kayu Mas* yang menyatakan bahwa:

“Ibu percaya saja dik, tidak pernah berpikir macam – macam soal pengurus dan sejauh ini aman tidak ada masalah. Kebetulan juga banyak *nyama* (saudara) satu *sanggah* dan

kawitan di dalam kelompok, seperti ketua kelompok *menyama* (bersaudara) satu sanggah dengan *tyang* (saya) taulah *ragane* (dirinya) seperti apa, jadi ya sangat percaya.

Bapak I Ketut Citayasa selaku anggota *Kelompok Air Griya Kayu Mas* juga menyampaikan mengenai dasar kepercayaan terhadap pengurus yang menyatakan bahwa:

“Saya memberikan kepercayaan kepada pengurus karena sampai saat ini pengurus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan saya kenal dekat dengan pengurus jadi tau betul gimana sifat maupun karakter dari masing – masing pengurus. Waktu pemilihan pengurus juga sudah dipertimbangkan, siapa yang dipilih berarti itulah yang dipercaya oleh semua anggota disini.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nyoman Yasa selaku anggota kelompok yang menyatakan bahwa:

“*Tiang* (saya) pribadi sangat percaya kepada pengurus kelompok, sebab semenjak dibentuk *ten taen ade* (tidak pernah ada) masalah kecurangan, pengurus *sampun* (sudah) bertanggungjawab melaksanakan kewajiban *nike* (itu). Apalagi *diriki pun wenten* istilah *menyama braya* (disini kan sudah ada istilah *menyama braya*), tidak mungkinlah pengurus sampai berani berbuat curang, kalau misalnya terjadi hal seperti itu pengurus mungkin akan dapat sanksi sosial dalam artian *ten* (tidak) disegani lagi oleh masyarakat *diriki* (disini).

Oleh karena itu, dengan prinsip *menyama braya braya*, setiap pengurus dan anggota sudah menganggap satu sama lain adalah *nyama* (saudara). Jika sudah menganggap sebagai *nyama*, tentu rasa kepercayaan akan semakin kuat. Kuatnya kepercayaan anggota terhadap pengurus yang dilandasi oleh prinsip *menyama braya* ini menjadi pondasi utama dalam pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*. Anggota sangat mempercayakan pengurus kelompok, tanpa memiliki rasa curiga terhadap perbuatan negatif yang mungkin dilakukan oleh pengurus. Begitupun dengan pengurus kelompok, adanya prinsip *menyama braya* menjadi alasan utama pengurus kelompok tidak memiliki pemikiran ataupun keinginan untuk berbuat curang terhadap keuangan kelompok. Apabila terjadi tindakan kecurangan maka pengurus akan mendapatkan sanksi sosial di dalam bermasyarakat dan hal ini akan merusak hubungan dengan masyarakat setempat.

Dampak Pengelolaan Keuangan Dengan Berlandaskan Prinsip *Menyama Braya* Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas*

Penerapan prinsip *menyama braya* dalam pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* memberikan beberapa dampak yaitu:

1. Mendorong terbangunnya Kebersamaan

Pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* segala aktivitas maupun pengelolaan keuangan tidak bisa mengesampingkan yang namanya *menyama braya* karena itu adalah sebuah prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan organisasi maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Salah satu hal yang dilakukan untuk menerapkan prinsip tersebut adalah dengan melakukan kegiatan *paruman*. *Paruman* (rapat) merupakan kegiatan diskusi dan musyawarah sekaligus kegiatan bersilahturami dengan seluruh pengurus dan anggota. Oleh karena itu, kegiatan ini rutin diselenggarakan setiap bulan guna mendorong terbangunnya kebersamaan antar pengurus dan anggota.

2. Membantu perekonomian anggota

Dampak selanjutnya yaitu, dapat membantu perekonomian anggota, karena salah satu aktivitas yang dilakukan oleh *Kelompok Air Griya Kayu Mas* yaitu memberikan pinjaman kepada siapapun di dalam kelompok yang memang membutuhkan dana baik dipergunakan untuk keperluan pribadi, keperluan usaha, maupun keperluan lainnya. Dengan berlandaskan prinsip *menyama braya*, pinjaman ini dapat diberikan tanpa harus menyertakan jaminan, sehingga pencairan pinjaman relatif lebih cepat dan mudah.

3. Mengurangi konflik dan menjaga kerukunan

Konflik dalam sebuah organisasi sangat rawan terjadi, mengingat individu satu dan yang lainnya mempunyai sifat dan karakter yang berbeda – beda, serta tidak selalu sependapat mengenai pandangan tertentu. Dengan berlandaskan prinsip *menyama braya*, segala konflik yang terjadi pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dapat dikendalikan dan diselesaikan secara bijaksana dan kekeluargaan melalui musyawarah.

4. Meningkatkan kepercayaan

Penerapan prinsip *menyama braya* senantiasa memupuk kepercayaan antar anggota terhadap pengurus. Walaupun telah diberikan kepercayaan sepenuhnya, pengurus kelompok juga tidak diperbolehkan untuk terlalu memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh anggota, karena dengan begitu anggota akan berprasangka dan tidak mempercayai pengurus lagi. Dengan bermodalkan kepercayaan sistem pengelolaan keuangan pada *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dapat dijalankan dengan baik, bersih bebas dari kecurangan maupun tindakan tidak terpuji lainnya.

Simpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) prinsip menyama braya merupakan nilai-nilai sosial yang telah ada secara turun temurun dan dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang tertanam dalam prinsip menyama braya juga dijadikan acuan dalam menjalankan aktivitas Kelompok Air Griya Kayu Mas, termasuk dalam pengelolaan keuangan kelompok. Prinsip menyama braya yang diamalkan dalam pengelolaan keuangan merupakan bentuk pengendalian untuk menghindarkan diri dari tindakan tidak etis yang dapat menimbulkan perselisihan ataupun perpecahan antara pengurus dan anggota kelompok. (2) Prinsip *menyama braya* menjadi dasar setiap aktivitas dan pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*, yang mana dalam proses pengelolaan keuangan kelompok mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban dilandasi oleh prinsip *menyama braya*. Dengan prinsip *menyama braya* pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dilakukan dengan berdasarkan atas rasa persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, dan menjunjung tinggi kepercayaan terhadap satu sama lainnya. Tak hanya itu, dengan prinsip *menyama braya* pengelolaan keuangan kelompok tidak hanya melibatkan pengurus, tetapi anggota juga telah terlibat dalam proses pengelolaan keuangan *Kelompok Air Griya Kayu Mas*. (3) Penerapan prinsip menyama braya dalam pengelolaan keuangan Kelompok Air Griya Kayu Mas memberikan 4 (empat) dampak yakni mendorong terbangunnya kebersamaan, membantu perekonomian anggota, mengurangi konflik dan menjaga kerukunan, serta meningkatkan kepercayaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya : (1) Bagi pengurus *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dalam mewujudkan pengelolaan yang baik disarankan untuk pertama, selalu melaksanakan prinsip *menyama braya* dalam setiap proses pengelolaan keuangan dengan tetap menjalankan akuntabilitas dan transparansi. Kedua, menjalankan sistem pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan dengan didukung oleh Rencana Anggaran Biaya (RAB). Ketiga, sebaiknya tidak hanya membuat laporan keuangan bulanan tetapi membuat laporan keuangan selama satu periode (1 tahun) secara lengkap sesuai dengan keadaan dan ISAK No. 35 lalu melaporkannya kepada anggota. Keempat, sebaiknya pengurus membagikan salinan *hardcopy* dari catatan setiap pengeluaran ataupun pemasukan yang ada. Kelima, sebaiknya pemilihan pengurus *Kelompok Air Griya Kayu Mas* dilakukan berdasarkan periode tertentu, misalnya melakukan pemilihan 5 tahun sekali. (2) Bagi anggota disarankan untuk lebih meningkatkan kehadirannya ketika *paruman* (rapat) sehingga rasa *menyama braya* di dalam kelompok tetap terjaga, dan seluruh anggota dapat mengetahui dan menilai proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menafsirkan pendapat informan ataupun fenomena – fenomena yang ditemui dilokasi penelitian, serta disarankan untuk mengimplementasikan teori – teori kearifan lokal lainnya yang dapat mempengaruhi terciptanya suatu pengelolaan keuangan yang baik

pada organisasi masyarakat dan disarankan untuk menggunakan lebih dari satu (1) sampel tempat penelitian.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2016). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Devi, P. D. A. K. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Ajaran Catur Dharma Pada Sanggah Jajaran Pasek, Banjar Paketan, Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahasari, G. A. P. C., Atmaja, A. T., & Prayudi, M. A. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Organisasi Lokal Wanita Dalam Bingkai Kearifan Lokal Pade Demen (Studi Fenomenologi pada Sekaa Demen Celek Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Megawati, N. K. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis Sistem Urunan Aci Pada Dadia Batan Bingin Di Dusun Muntigunung, Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240.
- Sanjaya, D. (2019). *Evaluasi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45*. Universitas Sanata Dharma.
- Savitri, M. R. M. E. (2019). *Penerapan Konsep Menyama Braya Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Banjar Pendes, Desa Prakraman Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Widiarata, I. K. D. G. S., Atmaja, A. T., & Wahyuni, M. A. (2017). Memaknai Kearifan Lokal Menyama Braya Sebagai Landasan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Starlaight Restaurant & Bungalows. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.